

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian dapat juga dikatakan sebagai suatu sistem dari metode atau prosedur dan teknik penelitian. Dengan kata lain, metodologi juga istilah yang digunakan untuk menunjukan serangkain atau sekumpulan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metodologi dapat digunakan untuk menunjukan kepada penggunaan sekumpulan metode-metode yang menjadikan satu entitas atau sistem dalam melakukan sebuah penelitian.¹

Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.²

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll

¹ Sukiati, *Metodologi Penelitian* (CV. Manhaji Medan, 2016). Hal. 10

² Aisyah Mutia Dawis et al., *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2023). Hal. 1-2

secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan atau sering disebut *library research*. Penelitian kepustakaan (*library research*) menurut Martin penelusuran dan pencarian berbagai literatur yang relevan secara lengkap yang berhubungan dengan studi yang diteliti menjadi awal peneliti melakukan penelitian.⁴

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, berguna untuk memberikan landasan teori terhadap permasalahan yang diteliti.⁵

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Biografi dan Karya-Karya Habiburahman El-Shirazy

Habiburahman El-Shirazy adalah seorang novelis ternama no.1 di Indonesia dinobatkan oleh Insani Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2008 ia juga dinobatkan tokoh perubahan Indonesia tahun 2007 dan seorang

³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv. Harva Kreatif, 2015). Hal. 34

⁴ Dedi Rianto Rahadi. *Konsep Penelitian Kualitatif* (Tasikmalaya : PT.filda fikrindo.2020) hal.29

⁵ Milya Sari, "Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," 2020.

sutradara yang akrab dipanggil Kang Abik. Ia lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976. Ia menempuh pendidikannya di Mts Futuhiyyah 1 Mranggen, Demak.

Pada masa sekolah di Mts ia juga belajar di Pondok Pesantren Al Anwar Di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Tahun 1992 ia merantau ke kota budaya, Surakarta untuk melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu ia melanjutkan pengembaraan intelektualnya di Fakultas Ushuludin, Jurusan Hadis Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada 1999. Pada 2001, ia lulus *Postgraduate Diploma* (Pg.D) S2 di *The Institute for Islamic Studies* di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri. Saat ia menempuh studi di Kairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo tahun 1996-1997. Kang Abik pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional kedua” yang di adakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996).⁶

⁶ El Shirazy, *Api Tauhid*. Hal. 581-582

Karya-karyanya yang populer yaitu : Ketika Cinta Berbuah Surga (MSQ Publishing, 2005), Pudarnya Pesona Cleopatra (Republik, 2005), Ayat-Ayat Cinta (Republik-Basmala, 2004, telah difilmkan), Di Atas Sajadah Cinta Bertasbih (Republika-Basmala, 2007, telah difilmkan), Ketika Cinta Bertasbih 2 (Republika-Basmala, 2007), Dalam Mihrab Cinta (Republika-Basmala, 2007), Bumi Cinta (Author Publishing, 2010), *The Romance* (Ihwan, 2010), Cinta Suci Zahrana dan Api Tauhid, Bulan Madu di Yarusalem, Dari Sujud ke Sujud dan Ayat-Ayat Cinta 2.⁷

3.2.2 Latar Belakang Lahirnya Novel Api Tuhid

Novel ini adalah novel sejarah, dan juga novel cinta. Melukiskan jejak cahaya kemegahan cinta yang luar biasa kepada sang Pencipta. Tokoh-tokohnya adalah orang luar biasa, dijuluki Badiuzzaman atau sang keajaiban sepanjang Zaman. Dia adalah *Al-Allamah* Badiuzaman.

Saya telah mengenal kepribadian yang luar biasa ini sejak lama. Sejak saya masih menempuh pendidikan S1 di Fakultas Ushuluddin, Universitas Al-Azhar, Kairo. Sekitar 1997. Karya *mesterpiece-nya rasaa'ilun Nur* yang jilidnya dijual di halaman Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar, Kairo.

⁷ El Shirazy. Hal.586

Saya telah membeli dan membaca beberapa kalimat bercahaya dan menyentuh jiwa.

Pemikiran *Al-Allamah* Badiuzzaman Said Nursi tentang tafsir Al-Qur'an tentang kaidah-kaidah memahami hadis, tentang penyakit manusia dan obatnya, tentang fikih dakwah dan bahkan peradaban Qur'ani pun dibahas. Menjadi pembahasan para guru besar di Al-Azhar University.

Jujur saya sangat mengagumi tokoh ini. Tokoh yang begiitu disiplin menjaga diri dari yang *syubhat*. Yang sejak kecil hingga tua sangat *tsabat* dan teguh menjaga pandangan matanya dari yang tidak halal. Tokoh yang sangat penyayang kepada makhluk Allah, bahkan kepada semut, kecoa dan tikus. Tokoh yang sangat kokoh memegang teguh memperjuangkan agamanya dengan cara yang indah, penuh cinta, dan damai. Yaitu jalan-jalan cahaya yang memberikan paksaan sama sekali. Tetapi cahaya, sekecil apa pun akan tetap mampu menyibak kegelapan.

Ketika saya menulis novel ayat-ayat cinta saya abadikan nama Badiuzzaman Said Nursi di dalamnya meskipun Cuma dalam beberapa kalimat. Di halaman 196, saya menulis bahwa Fahri, tokoh utama Ayat-Ayat Cinta, sedang menulis tesis tentang '*Metodologi Tafsir Syaikh Badiuzzaman Said Nursi*.' Lalu ketika Fahri berbulan madu dengan istrinya, Aisha, di

Aleksandria, Mesir, dia mengumpulkan bahan-bahan tentang Badiuzzaman Said Nursi melalui Syaikh Orabi.⁸

Pada 22 Juni hingga 1 Juli 2012, saya melakukan perjalanan keliling Turki ditemani Ustadz Hasbi Sen. Setelah keliling Istanbul, lalu terbang ke kota Kayseri, dari Kayseri melakukan perjalanan darat ke Gaziantep-Sanliurfa-Akatekir-Konya-Isparta-Barla. Saya juga berkesempatan untuk mengunjungi beberapa *deshane Thullabun Nur*. Saya bahkan beruntung bisa mengunjungi kediaman dua orang murid Badiuzzaman Said Nursi yang masih hidup dan bertatap muka langsung dengan mereka, yaitu Ustadz Husnu Bayram di Istanbul dan Syaikh Abdulkadir Badilli di Sanliurfa.

Perjalanan panjang dari 1997 hingga 2012 itulah modal utama penulisan novel penulisan novel Api tauhid ini. Selain itu, buku sirah dzatiah, atau autobiografi yang langsung ditulis oleh Badiuzzaman Said Nursi, menjadi rujukan Utama.⁹

3.2.3 Unsur Intrinsik Novel Api Tauhid

3.2.3.1 Tema

⁸ El Shirazy. Hal.xvi

⁹ El Shirazy.Hal.xvii

Tema dalam novel ini menceritakan tauladan Badiuzzaman Said Nursi yang diangkat oleh Habiburahman El-Syirazy melalui perjalanan wisata ke Turki pada musim dingin yang di bawa oleh tokoh dalam novel Api Tauhid yaitu Fahmi, Subki, Emel, Hamza, Aysel dan Bilal.

3.2.3.2 Latar

3.2.3.2.1 Latar Tempat

Latar tempat di novel api tauhid ini di Indonesia, Madinah, Turki, Gaziantep, dan Sanliurfa

3.2.3.2.1.1 Indonesia

Latar tempat pertama yaitu Indonesia dimana Fahmi berlibur dikampung halamannya selama 6 tahun ia tidak Pulang.

“ kampungku adalah surga. Aku berkata sejujurnya. Itu karena yang aku rasakan sejak kecil. Meski sudah lebih dari enam tahun aku kuliah di Madinah, tetap saja setiap kali aku pulang kekampung aku merasa kembali kesurga.”¹⁰

3.2.3.1.1.2 Madinah

Latar tempat yang ditunjukkan dalam cerita ini terdapat saat Fahmi mengalami sedih dan

¹⁰ El Shirazy.hal.25

menunjukkan ia berada di Madinah dan berdiam diri di Masjid Nabawi.

“sudah tujuh hari ia diam di Masjid Nabawi. Siang malam ia mematri diri, larut dalam munajat dan taqarub kepada Ilahi. Ia beriktikaf di bagian selatan Masjid, agak jauh dari Raudhah tapi masih termasuk shaf depan. Ia pilih tempat dekat tiang yang membuatnya aman tinggal siang-malam di Masjid Nabawi.”¹¹

3.2.3.1.1.3 Istanbul

“Fahmi memandang dari kejauhan, kearah Golden Horn. Di sana, makam Abu Ayyub Al-Anshari berada. Kini daerah itu menjadi salah satu daerah yang tidak boleh dilupakan bagi siapa saja yang mengunjungi kota Istanbul. Ya, disitu bersemayam seorang Nabi yang mulia.”¹²

3.2.3.1.1.4 Gaziantep

Gaziantep tempat yang dikunjungi Hamza dan teman-temannya untuk berliburan.

“mobil van itu kini meluncur di jalan utama menuju Gaziantep. Bilal yang biasanya mengendarai mobil itu rata-rata di atas seratus sepuluh kilometer perjam, kali ini terasa nyantai, hanya delapan puluh kilometer per jam. Maka

¹¹ El Shirazy. Hal. 1

¹² El Shirazy.hal. 97

dalam waktu satu jam, mereka telah tiba di Gaziantep.”¹³

3.2.3.1.1.5 Sanliurfa

Sanliurfa merupakan tempat kunjungan berlibur selama berada di Turkey “pagi itu di sanliurfa berkabut. Udara dingin berhembus memasuki pintu Masjid Mevlid i-Halil yang sedikit terbuka. Matahari bersinar remang-remang di ufuk timur. Hamza dan teman-temannya duduk beriktikaf di masjid itu sejak subuh menunggu waktu dhuha.”¹⁴

3.2.3.2.2 Latar Waktu

Latar waktu yaang ada dalam novel yaitu subuh, sore, siang, malam dan musim salju

3.2.3.2.2.1 Subuh

“Fahmi membangunkan Hamza dan Subki. Ketiganya lalu keluar dari vila itu menembus udara dingin yang menusuk untuk solat subuh berjama’ah di Masjid. Usai sholat shubuh berjamaah ketiganya berbincang di kamar fahmi.”¹⁵

3.2.3.2.2.2 Sore

¹³ El Shirazy. Hal. 187

¹⁴ El Shirazy.hal. 295

¹⁵ El Shirazy. Hal. 116

Latar waktu ditujukan saat Fahmi berada dikampung halamannya

“sore itu cuaca cerah. Langit bagai kanvas raksasa yang biru bersih, membuat danau Klakah yang menghampar di depan rumahku berwarna biru indah. Angin bertiup sembirit membuat riak-riang kecil di danau.”¹⁶

3.2.3.2.2.3 Siang

“Siang itu, tubuh Fahmi mengigil. Bukan karena kedinginan justru karena panas. Bilal dan Hamza memanggil dokter. Panas tubuh Fahmi di atas empat puluh derajat celsius. Fahmi kejang lalu tak sadarkan diri.”¹⁷

3.2.3.2.2.4 Malam

Waktu malam di tunjukan saat Fahmi berada di Gaziantep “malam itu salju tipis turun di Gaziantep. Jam menunjukan pukul setengah satu. Subki masih asik di depan layar leptopnya membuka internet. Fahmi tiba-tiba terbangun dari tidurnya dengan bergumam. “Amin. Amin. Amin. Astagfirullah.”¹⁸

3.2.3.2.2.5 Musim Salju

“Shubuh menyapa Istanbul. Salju masih menumpuk di mana-mana. Kumandang adzan dari menara-menara masjid yang bertebaran di seantero kota hanya mampu menggerakkan mereka yang dalam keimanan akan berjumpa dengan Tuhannya.”¹⁹

3.2.3.3 Tokoh dan Penokohan

3.2.3.3.1 Badiuzzaman Said Nursi

¹⁶ El Shirazy.hal 29

¹⁷ El Shirazy. Hal.557

¹⁸ El Shirazy. Hal.274

¹⁹ El Shirazy. Hal. 116

Badiuzzaman merupakan ulama Turki yang terkenal karena kegigihan dan keteguhannya dalam menyebarkan Islam dan memperjuangkan Islam pada masa Khalifah Usmani.

Pada masa itu datang paham sekuler sehingga pemimpinnya khawatir pada Badiuzzaman karena ia merupakan tokoh yang mempengaruhi untuk membangkitkan lagi ajaran Islam dan ia juga memerangi kemaksiatan, ia termasuk ulama yang sangat cerdas sehingga ia disegani oleh banyak orang dan ada juga yang begitu tidak suka padanya, sehingga ia diasingkan dari tempat-tempat karena kekhawatiran pemimpin saat itu.

3.2.3.3.2 Fahmi

Fahmi adalah tokoh utama dalam novel Api Tauhid, ia merupakan santri yang dikenal karena akhlak dan kecerdasannya, yang sekarang merupakan mahasiswa S2 yang sedang menempuh pendidikan di Madinah. Namun ia mengalami patah hati terhadap istrinya sehingga membuat ia memutuskan beriktikaf di Masjid Nabawi dan berniat menghantamkan hafalan Al-qur'an sebanyak 40 kali untuk menghilangkan sejenak gundah yang ia rasakan terhadap rumah tangganya.

3.2.3.3.3 Ali

Ali adalah sahabat Fahmi pada masa pondok dan sekarang sedang menempuh pendidikan S2 di Madinah dengan Fahmi. Ali termasuk teman setia Fahmi yang selalu mendukung dan menyemangati. Ali merupakan orang yang ceria tetapi memiliki sisi serius dalam hal agama.

3.2.3.3.4 Hamza

Hamza merupakan teman Fahmi yang berasal dari Turki dan Mahasiswa S2 Madinah. Hamza seseorang yang mengajak Fahmi ke Turki untuk melupakan sejenak masalah yang muncul dalam pernikahannya. Tidak hanya itu, Hamza juga menjadi pemandu dalam perjalanan ke Turki bersama rombongan, karena Hamza sangat paham dengan keunikan-keunikan yang ada di Turki. Selama diperjalanan, Hamza bercerita tentang sejarah ulama Turki yang terkenal saat itu yaitu Badiuzzaman Said Nursi dari masa kecil hingga akhir hayatnya.

3.2.3.3.5 Aysel

Aysel ialah sepupu Hamza karena ia sepersusuan dengan Hamza, Aysel digambarkan sebagai wanita yang memiliki latar belakang yang unik. Pengalaman hidupnya di Eropa telah membentuk pandangan dan gaya hidupnya.

3.2.3.3.6 Emel

Emel merupakan adik Hamza yang ikut menemani Hamza untuk berliburan dengan Fahmi, ia merupakan sosok yang pemalu dan juga merupakan hafizah

3.2.3.3.7 Bilal

Bilal adalah teman Hamza, ia menemani perjalanan Fahmi semasa Liburan di Turki.

3.2.3.3.8 kyai Arselan

Kyai Arselan merupakan mertua Fahmi yang sangat berwibawa dan berkharisma di daerah Lumajang, ia juga merupakan ulama terkenal dan juga pengasuh pesantren paling besar di Yosowilangun

3.2.3.3.9 Nuzula

Nuzula merupakan Istri Fahmi merupakan putri Kyai Arselan yang dijodohkan namun ia keberatan dengan perjodohan ini karena ia memiliki pacar, ia tidak mengakuinya kepada ayah nya.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti wawancara, survei, eksperimen,

dan sebagainya.²⁰ Data primer adalah data utama yang menjadi objek penelitian. Novel api tauhid karya Habiburahman El-Shirazy merupakan sumber data primer dalam penelitian ini.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.²¹ Sumber data sekunder dari penulisan skripsi ini merujuk pada buku-buku, jurnal yang memiliki relevan dengan pembahasan skripsi ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan atau masalah yang dirumuskan, dan yang pada menjawab pertanyaan atau masalah

²⁰ Yani Balaka, “Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi,” *Widina Bhakti Persada Bandung*, 2020.

⁸⁶ Darmawati, “Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 2022,” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2023), [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf). hal. 71

yang telah dirumuskan, dan yang pada akhirnya akan dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan.²²

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa mencari literatur yang ada di pustaka dan mencari berbagai literatur di berbagai situs jurnal dan ebook, setelah mengumpulkan data-data yang terkait perjalanan spiritual tokoh Fahmi dalam novel Api Tauhid dengan dengan langkah-langkah yaitu: a.membaca terlebih dahulu secara menyeluruh terkait teks yang ada dalam novel Api Tauhid, lalu mengamati dan menganalisis dari Habiburrahman untuk menyampaikan pesan spiritual dan tasaawuf dalam cerita novel Api Tauhid terkhusus kepada pembaca. b. setelah membaca novel tersebut, penulis lalu mengenali alur cerita yang ada di dalamnya, lalu dikelompokkan hal-hal yang terkait dengan permasalahan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Hermeneutika

Dalam teori hermeneutika, kegiatan memahami atau penafsiran merupakan suatu proses yang bersifat triadik yaitu terdiri dari tiga unsur struktur yang saling terkait. Artinya, setiap usaha untuk memahami,

²² Dodiet Aditya Setyawan, "Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Metodologi Penelitian*, 2013. Hal.9

menerjemahkan dan penafsiran sebuah teks selalu di dasarkan pada tiga subjek yaitu dunia pengarang, dunia pembaca dan penafsiran. Proses memahami atau menafsirkan sebuah teks tidak hanya bergantung pada teks, tetapi juga harus melibatkan fenomena sosial, budaya dan psikologi pada saat teks itu dibuat.²³ Metode hermeneutika yaitu pemberian makna berdasarkan struktur bahasa secara konvensional, artinya bahwa dianalisis dalam pengertian yang sesungguhnya dari maksud bahasa, sehingga ditemukan kecenderungan karakteristik yang terdapat dalam novel api tauhid.

3.5.2 Metode Analisis

Analisis adalah kegiatan yang mencakup berbagai aktivitas, seperti menganalisis, membedakan, menyortir, mengelompokkan kembali berbagai hal sesuai dengan kriteria. Kegiatan ini melibatkan pencarian kriteria tertentu dan menginterpretasi maknanya. Menurut KBBI, pengertian adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya, penelaahan bagian itu sendiri serta penelaahan hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman.²⁴ Maka peneliti berusaha mengelolanya dengan

²³ Syafril dan Nasrullah, "Hermeneutika Al-Qur'an: suatu Telaah Konseptual," *Jurnal Syahadah* 9, no. No. 2 (2021).

²⁴ Darmawati, "Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 2022."

menggunakan metode analisis pembahasan yang menguraikan secara terperinci seluruh bentuk dan ruang lingkup spiritual tersebut melalui buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan cara mengadakan pemeriksaan terhadap objek yang dikaji.

